

# Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Raja Nurul Fitria Destiana<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Mirza Hardian<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau

Email: [mirza.hardian@lecturer.unri.ac.id](mailto:mirza.hardian@lecturer.unri.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 5 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan hubungan kausal. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMAN 5 Pekanbaru yaitu sebanyak 32 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini ialah seluruh populasi atau disebut juga *total sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pengolahan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Version 25*. Analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji linearitas untuk melihat hubungan antar variabel bebas dan terikat membentuk pola linear atau tidak, kedua uji tersebut merupakan syarat dalam melakukan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi X sebesar 0,687, dengan persamaan regresi  $Y = -0,256 + 0,687x$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Ekstrakurikuler Pramuka, maka nilai Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada siswa bertambah sebesar 0,687 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima** dan terbukti, hal ini menunjukkan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (variabel X) **berpengaruh** ke arah **positif** terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila (variabel Y).

**Kata kunci:** pengaruh; ekstrakurikuler; pramuka, profil pelajar pancasila

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out whether there is an influence of scout extracurriculars on the formation of the profile of Pancasila students at SMAN 5 Pekanbaru. This research is a quantitative research with associative methods and causal relationships. The population in this study consisted of all students who took part in the scout extracurricular activity at SMAN 5 Pekanbaru, namely 32 students. The sample size in this study is the entire population or also called total sampling. The data collection instruments used were questionnaires, data processing used the IBM SPSS Version 25 application. The analysis of this study used the normality test to see whether the data was normally distributed or not, the linearity test to see the relationship between the independent and the dependent variables forming a linear pattern or not, both tests are a requirement in conducting a simple linear regression analysis. Based on the research results, it was found that the regression coefficient X was 0,687. With the regression equation  $Y = -0,256 + 0,687x$  stating that for every 1% addition of the Scout Extracurricular value, the value for Forming a Pancasila Student Profile increases by 0,687 in a positive direction. So it can be concluded that the hypothesis in this study is accepted and scout extracurricular activities (Variable X) have a positive effect on the formation of the Pancasila Student Profile (Y).*

*Keywords: Influence; Extracurricular; Scout, Profile of Pancasila Students.*

© 2023 Raja Nurul Fitria Destiana, Hambali, Mirza Hardian  
Under the license CC BY-SA 4.0

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) merupakan suatu upaya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan agar mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya yaitu kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan dalam pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya baik dalam bermasyarakat berbangsa dan negara.

Pada dasarnya fungsi pendidikan ialah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sisdiknas, Fungsi dan tujuan

pendidikan tersebut melahirkan konsep Profil Pelajar Pancasila yang mencakup 6 dimensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yakni: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. 2. Berkebhinekaan Global. 3. Gotong royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif. Oleh sebab itu pada pelaksanaan proses pembelajaran disetiap jenjang pendidikan harus memperhatikan ketercapaian fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4 Tentang Sisdiknas). Peserta didik merupakan mereka yang memiliki keperibadian dengan suatu ciri khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya sebagai makhluk individu. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya

(Ramayulis dan Syamsul dalam Ramli, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan makhluk individu yang berada di dalam masyarakat serta berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai macam proses pembelajaran, proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Usia sekolah merupakan masa penting dan sangat membutuhkan pendidikan karakter yang membentuk dan menuntun peserta didik untuk berperilaku terpuji. Menurut Cahyaningrum dan Sudaryanti (2017). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter akan bermanfaat apabila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka pada pendidikan karakter peserta didik lebih ditekankan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk melakukan hal-hal yang positif dan guru bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu, memberi contoh untuk melahirkan peserta didik yang terampil, berkarakter, berbudaya dan bermoral. Pendidikan karakter sangat diperlukan karena maraknya perilaku amoral oleh anak usia sekolah.

Badan Pusat Statistik (2021) diketahui rata-rata jumlah penduduk Indonesia pada

kelompok usia peserta didik sebanyak 66.341,3 jiwa. Tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2022) menerima sebanyak 2.982 pengaduan masyarakat terhadap kasus perlindungan khusus anak, 126 kasus diantaranya merupakan kasus anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku. Dikutip melalui Riau Antar News.com wilayah Kota Pekanbaru sendiri pada bulan September 2022 silam diresahkan dengan maraknya geng motor yang meresahkan masyarakat di malam hari dengan meluncurkan aksi balapan liar serta menyerang warga yang melintas. Kenakalan remaja lainnya ditemukan pada 2018 silam diketahui 21.600 remaja di Provinsi Riau melakukan pernikahan dini (Riau Antara News.com, 2019). Berdasarkan data tersebut menandakan bahwa masih banyaknya anak usia sekolah yang melakukan perilaku menyimpang. Maka diperlukan strategi baru dalam mengatasi perilaku-perilaku tersebut.

Upaya yang tepat mengatasi terjadinya perilaku amoral adalah dengan menciptakan proses pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mampu menciptakan lulusan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dilandasi oleh Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 bertujuan untuk membangun karakter dan kemampuan yang mencakup enam kompetensi yaitu *Pertama*, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, *Kedua*, berkebhinekaan global, *Ketiga*, bergotong royong, *Keempat*, mandiri, *Kelima*, bernalar kritis dan *Keenam*, kreatif (Kemendikbud Ristek, 2021),

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional disusunlah Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum pada Lampiran III yang di dalamnya dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya ialah pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan pemikiran Wiyani (2013 dalam Yanti, *dkk.* 2016) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui suatu kegiatan yang dirancang secara khusus dan dilaksanakan oleh peserta didik bersama tenaga kependidikan yang berkemampuan dibidang tertentu dan memiliki kewenangan di sekolah, seluruh

rangkaian kegiatan pendidikan tersebut dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Selaras pendapat tersebut menurut Lestari (2016) ekstrakurikuler diharapkan mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, keperibadian, kerjasama dan kemandirian untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekskul yang wajib ada di sekolah, sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pelaksanaan kegiatan Pramuka berbentuk kegiatan pendidikan nonformal di sekolah dalam rangka pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara seperti yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum dalam kode kehormatan pramuka yaitu Dasa Dharma dan Tri Satya Pramuka.

Seluruh anggota pramuka wajib mengamalkan nilai-nilai dalam Dasa Dharma dan Tri Satya, karena Dasa Dharma merupakan pedoman bagi anggota pramuka

dan Tri Satya merupakan janji yang harus ditunaikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pasal 6. Dasa Dharma Pramuka, yakni: 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) patuh dan suka bermusyawarah 5) Relia menolong dan tabah, 6) Rajin, terampil dan gembira, 7) Hemat, cermat dan bersahaja, 8) Disiplin, berani dan setia, 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Widodo, 2003 dalam Woro, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan pembina ekstrakurikuler pramuka di SMAN 5 Pekanbaru bernama bapak M. Fikri Muzakki, peneliti mendapat keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara rutin di hari Rabu. Kegiatan yang diusung juga beraneka ragam seperti pemaparan mater kepramukaan, berlatih semaphore, morse, tali temali hingga mengulas kriteria dalam mengisi Surat Kecakapan Umum (SKU). Seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib mengisi SKU yang akan diujikan oleh masing-masing

pembina pramuka putra dan pembina pramuka putri. Ekstrakurikuler pramuka di SMAN 5 Pekanbaru telah beberapa kali memperoleh prestasi di berbagai tingkat dan jenis perlombaan kepramukaan.

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMAN 5 Pekanbaru memberikan dampak positif diantaranya ialah peserta didik diarahkan untuk menjadi lebih disiplin dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan dalam beribadah yang ditandai dengan melaksanakan ibadah tepat pada waktunya bersama-sama, peserta didik berkumpul bersama-sama sehingga menjadi saling mengenal antar satu dan yang lain lebih baik dengan berbagai latar belakang yang beragam baik suku, ras, agama dan budayanya. Timbulnya sikap semangat bergotong royong dan mandiri antar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan berkelompok/regu, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifitas dalam memecahkan masalah yang ditemu bersama-sama.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMAN 5 Pekanbaru dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka

terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 5 Pekanbaru”. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 5 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif ini berjenis kuantitatif asosiatif dengan hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, maknanya terdapat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono. 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Pekanbaru, Jl. Bawal No.43, Wonorejo, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, 28125. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 hingga bulan September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah

siswa di SMAN 5 Pekanbaru yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan berjumlah 32 orang siswa. penetapan sampel dapat juga disebut total sampling, karena yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini ialah seluruh jumlah populasi yaitu 32 orang siswa.

Perolehan data pada penelitian ini melalui penyebaran angket (kuisisioner) yang terdiri dari dua kelompok pertanyaan yaitu variabel X (ekstrakurikuler pramuka) sebanyak tiga puluh dua (32) pertanyaan dan variabel Y (profil pelajar Pancasila) sebanyak dua puluh dua (22) dengan total lima puluh empat (54) pertanyaan. Data penelitian ini diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.** Model Skala Likert

<b>Rentang Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Cukup Setuju (CS)	2
Tidak Setuju (STS)	1

Untuk menentukan besar presentase alternatif jawaban responden dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2015).

Keterangan:

P = Besarnya presentasi alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

Hasil analisis dikelompokkan sesuai dengan presentase jawaban responden yang kemudian menjadi dasar peneliti untuk menarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2010) dasar yang dimaksud adalah:

- a. apabila skor jawaban responden berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Baik

### 1. Hasil Penelitian



- b. apabila skor jawaban responden berada pada rentang 50,01% - 75% = Baik
- c. apabila skor jawaban responden berada pada rentang 25,01% - 50% = Cukup Baik
- d. apabila skor jawaban responden berada pada rentang 0,00% - 25% = Kurang Baik.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengukur hubungan kekuatan hubungan antara dua variabel, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambar 1** Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang  
Variabel Ekstrakurikuler Pramuka (Variabel X)



**Gambar 2.** Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang  
Variabel Profil Pelajar Pancasila (Variabel Y)

Berdasarkan hasil jawaban yang diterima, diperoleh rekapitulasi jawaban responden pada variabel Ekstrakurikuler Pramuka (variabel x) sebanyak 31% responden menjawab Sangat Setuju, sebanyak 64,6% responden menjawab Setuju, sebanyak 3,6% responden menjawab cukup setuju dan 0,8% responden menjawab tidak setuju. Maka hasil yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi di atas yaitu: Sangat Setuju + Setuju = 31% + 64,6% = 95,6%. Dapat disimpulkan bahwa variabel ekstrakurikuler pramuka berada pada rentang 75,01%-100% "**Sangat Baik**".

Sedangkan variabel Y diperoleh rekapitulasi jawaban responden pada variabel Profil Pelajar Pancasila (variabel Y) sebanyak 29,3% responden menjawab

"Sangat Setuju", sebanyak 66,6% responden menjawab "Setuju", sebanyak 3,5% responden menjawab "Cukup Setuju" dan 0,6% responden menjawab "Tidak Setuju". Hasil yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi di atas yaitu: Sangat Setuju + Setuju = 29,3% + 66,6% = 96%. Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila berada pada rentang 75,01%-100% "**Sangat Baik**".

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi sebaran skor variabel.



**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60991049
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.228
	Negative	-.114
Test Statistic		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.060
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS Version 25 nilai signifikansi menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan pendekatan Exact yaitu 0,060. Kriteria pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah:

Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, Jika nilai signifikasnsi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Diperoleh nilai signifikansi 0,060 lebih besar ( $\geq$ ) dari 0,05 maka data berdistribusi **Normal**.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*Independen*) dengan variabel terikat (*Dependen*) linear atau tidak (Widana dan Muliani, 2020).

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profil Pelajar Pancasila *	Between Groups	(Combined) 2535.052	17	149.121	53.992	.000
	Ekstrakurikuler Pramuka	Linearity 2169.744	1	2169.744	785.597	.000
		Deviation from Linearity 365.308	16	22.832	8.267	.000
Within Groups		38.667	14	2.762		
Total		2573.719	31			

Menurut (Thalib, 2019) dalam uji linearitas apabila:

$F_{hit} \geq F_{tab}$  adalah signifikan artinya model regresi memenuhi kriteria linearitas

$F_{hit} \leq F_{tab}$  adalah tidak signifikan artinya model regresi tidak memenuhi kriteria linearitas

Dan apabila  $Sig. \leq$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 adalah signifikan artinya model regresi memenuhi kriteria linearitas.

$Sig. \geq$  taraf signifikasni ( $\alpha$ ) 0,05 adalah tidak signifikan artinya model regresi tidak memenuhi kriteria linearitas

Berdasarkan tabel 3 olahan output SPSS diperoleh hasil uji  $F_{hit} = 8,267 \geq F_{tab} = 2,373$ , dan uji signifikansi ( $Sig.$ ) = 0,000  $\leq$  dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka model regresi memenuhi kriteria linearitas.

c) Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji koefisien determinasiasi atau disebut sebagai R-Square bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen (Ghozali, 2016 dalam Putro & Kamal, 2013).

**Tabel 4.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.256	5.683		-.045	.964
	Ekstrakurikuler Pramuka	.687	.054	.918	12.694	.000

a. Dependent Variable: Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel 4 hasil olahan output IBM SPSS *Version 25* diperoleh nilai Constant (a) sebesar -0,256 dan nilai ekstrakurikuler pramuka (b/koeffisien regresi) sebesar 0,687 sehingga dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = -0,256 + 0,687 x$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -0,256 yang berarti nilai konstitensi variabel Ekstrakurikuler Pramuka sebesar -0,256 dan nilai koefisien regresi X sebesar 0,687, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Ekstrakurikuler Pramuka, maka nilai Pembentukan Profil Pelajar Pancasila bertambah sebesar 0,687.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$

atau biasa disebut uji T dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai  $T_{hit} \geq T_{tab}$  maka terdapat pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka (X) terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Sebaliknya, jika nilai  $T_{hit} \leq T_{tab}$  maka tidak ada pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka (X) terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y). Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 12,694 yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tab}$  dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 5% (uji signifikansi satu arah). Kemudian, berdasarkan hasil tabel di atas maka  $t_{hit} \geq t_{tab} = 12,694 \geq 1,697$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (variabel X) **berpengaruh** terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila (variabel Y) maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

**Tabel 5.** Hasil Koefisien Korelasi (r)

---

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.838	3.670
a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Pramuka				

Uji koefisien korelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel atau mengukur kuat atau tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y. R bernilai antar 0-1 dengan ketentuan apabila mendekati angka satu berarti semakin baik.

Berdasarkan tabel 5 olahan output SPSS di atas diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan (r) yaitu sebesar 0,918 maka terdapat pengaruh yang **sangat kuat** oleh variabel *Independen* (Ekstrakurikuler Pramuka) terhadap variabel *Dependen* (Profil Pelajar Pancasila). Penarikan kategori ini berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 6.** Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat kuat

Uji koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.66 diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,843 atau dalam persentase sebesar 84,3%. Berarti pengaruh Ekstrakurikuler pramuka (variabel

X) terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila (variabel Y) adalah sebesar 84,3% sedangkan 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka **berpengaruh positif** terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila. Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat ditinjau dari pengamalan kode pramuka oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kode kehormatan berkedudukan sebagai alat pengikat dan pengatur dalam berperilaku serta bertindak bagi seluruh anggota pramuka. Dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat kegiatan perkemahan, kegiatan ini merupakan salah satu cara melatih siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan religiusitas dengan beribadah bersama-sama tepat waktu juga meningkatkan kemampuan sosial siswa untuk memiliki rasa empati dan saling menolong antar sesama. Selain itu pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga diajarkan untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan disiplin terhadap peraturan.

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arrobi (2019) di sekolah Ar-Ridha Al-Salaam

Cinere Depok Jawa Barat dikatakan bahwa pendidikan kepramukaan mampu menumbuhkan karakter religius pada siswa karena pada pelaksanaan kegiatan pramuka diberikan pembinaan keagamaan kepada siswa, pembinaan keagamaan tersebut bertujuan untuk membentuk sikap, mental kerohanian dan pemahaman agama. Hal ini dilakukan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mampu berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama.

Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terkait pembentukan sikap berkebhinekaan global terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat ditinjau dari pelaksanaan kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler pramuka yakni siswa mampu berbaur dan berinteraksi antar sesama tanpa membedakan latar belakang yang beragam baik perbedaan suku, ras, agama dan kebudayaan antar satu sama lain. Siswa ditanamkan sikap saling toleransi dengan mencintai budayanya tetapi tidak menutup diri terhadap kebudayaan lain yang berpengaruh positif. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihah (2018) di SDN 36 Cakranegara bahwa kegiatan pramuka mampu membentuk

tiga sikap torelansi beragama yaitu: pertama, sikap menghargai yang dapat dilihat pada saat kegiatan perkemahan siswa mampu menghargai perbedaan agama antar sesama dan tidak mengganggu kegiatan beribadah satu sama lain. Kedua, sikap menerima yaitu ketika melakukan diskusi siswa mampu saling menghargai dan menerima pendapat serta masukan antar siswa walaupun berlatar belakang agama berbeda. Ketiga, sikap bekerjasama terlihat pada saat latihan pramuka dengan metode berkelompok siswa mampu bekerjasama untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan.

Ekstrakurikuler pramuka juga berkaitan dalam pembentukan sikap bergotong royong dalam profil pelajar pancasila salah satunya dalam kegiatan perkemahan beregu, anggota pramuka akan bekerjasama membangun tenda, membagi tugas antar anggota secara adil dan sesuai kemampuan serta bekerjasama memecahkan petunjuk dalam permainan beregu sehingga mendorong tumbuhnya sikap gotong royong dalam diri masing-masing anggota. Menurut Rozi dan Hasanah (2021) pramuka berperan dalam membentuk karakter siswa terutama kerjasama dan gotong royong dalam melakukan hal baik. Kegiatan dalam pramuka

mendorong siswa untuk selalu bekerjasama dan gotong royong misalnya pada kegiatan beregu, hal ini dikarenakan pramuka menjunjung tinggi prinsip kekeluargaan.

Keterkaitan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter mandiri di profil pelajar pancasila kepada anggota pramuka yaitu pada saat kegiatan perkemahan berlangsung siswa dituntut untuk mampu mandiri di alam terbuka, dalam kepramukaan juga terdapat Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus (TKK), TKK dapat diperoleh seluruh anggota pramuka yang telah memenuhi SKK. Kecakapan juga dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki masing-masing anggota pramuka, dengan adanya TKK akan memacu semangat anggota pramuka untuk mengasah kemampuannya agar dapat memperoleh TKK dan dapat memenuhi persyaratan untuk naik ke tingkatan pramuka selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam membentuk karakter mandiri anggota pramuka, juga diperkuat oleh Rozi dan Hasanah (2021) yang melaksanakan penelitian terkait nilai-nilai karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa di pesantren, dikatakan bahwa kegiatan

ekstrakurikuler pramuka membentuk pribadi mandiri seperti kegiatan baris-berbaris, membangun tenda, hingga kemampuan bertahan ketika berkemah. Karakter mandiri yang terbentuk dalam kegiatan perkemahan pramuka diantaranya adalah keberanian dalam menghadapi tantangan dan mampu mengambil keputusan ketika dihadapkan permasalahan, memiliki rasa percaya pada kemampuan diri dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Ekstrakurikuler pramuka juga berpengaruh dalam pembentukan profil pelajar pancasila yaitu bernalar kritis. Dalam kegiatan pramuka memerlukan kemampuan berpikir kritis misalnya pada kegiatan latihan rutin atau perlombaan kepramukaan seperti semaphore dan sandi-sandi pramuka karena kegiatan tersebut memerlukan ingatan yang kuat untuk mengingat kode-kode khusus dan kemampuan untuk menganalisis makna dari kode tersebut. Permainan dan perlombaan kepramukaan tersebut mampu untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan tantangan yang diberikan dengan cara yang menarik.

Pembentukan kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dapat ditemui dalam berbagai kegiatan salah satunya adalah ketika

praktik ilmu kepramukaan tali-temali yang dapat digunakan ketika membuat pionering atau karya tangan dan dapat juga dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, anggota pramuka dapat mengaplikasikan teknik ikatan, anyam dan simpul dalam pramuka sehingga menghasilkan barang yang berguna dan bernilai jual dan mendukung berkembangnya kreativitas anggota pramuka.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahmud, *dkk* (2017) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Alkhairaat Kalukubula dengan hasil penelitian bahwa pendidikan kepramukaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yakni siswa menjadi religius, berperilaku jujur, mampu bertoleransi, disiplin, kerja keras, berpikir kreatif, berperilaku mandirim demokratis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, berperilaku bersahabat dan komunikatif, cinta damai, memiliki kebiasaan membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial yang tinggi dan bertanggung jawab.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu apakah ada Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 5 Pekanbaru. Berdasarkan hasil olahan output IBM SPSS *Version 25* diperoleh nilai koefisien regresi X sebesar 0,687, dengan persamaan regresi  $Y = -0,256 + 0,687x$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Ekstrakurikuler Pramuka, maka nilai Pembentukan Profil Pelajar Pancasila bertambah sebesar 0,687 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima** dan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (variabel X) **berpengaruh positif** terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y).

Kemudian diperoleh nilai korelasi atau hubungan (r) yaitu sebesar 0,918 maka terdapat pengaruh yang **sangat kuat** oleh variabel *Independent* (Ekstrakurikuler Pramuka) terhadap variabel *Dependent* (Profil Pelajar Pancasila). Hasil uji koefisien determinasi (R-Square) diperoleh sebesar 0,843 atau dalam persentase sebesar 84,3%. Berarti pengaruh Ekstrakurikuler pramuka (variabel X) terhadap pembentukan Profil

Pelajar Pancasila (variabel Y) adalah sebesar 84,3% sedangkan 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu sekolah dan pembina ekstrakurikuler pramuka dapat bersinergi dalam memfasilitasi dan mengatur program dan kegiatan pokok ekstrakurikuler pramuka sehingga berjalan secara teratur dan berkelanjutan. Sekolah dan pembina ekstrakurikuler juga dapat menerapkan metode yang menarik dan variatif agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan menyerap nilai-nilai yang disampaikan pada setiap kegiatan pramuka. Serta kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian akan dilaksanakan.

## **REFERENSI**

Arrobi, J. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah*



- Ar-Ridha Al-Salam Cinere Depok Jawa Barat*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2021*. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia,
- Cahyaningrum, E, S. Sudaryanti. & Purwanto, N,A. 2017. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. *Journal UNY*. Vol. 6, Ed. 2.
- Kemendikbud Ristek. 2021. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2022. *Aduan Anak Jadi Korban Kekerasan Fisik Mendominasi Pada 2021*. Jakarta: KPAI.
- Lestari, R.Y. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 1, No. 2.
- Mahmud, Jennah Ali .H.M, & Patampang, Samuel P. 2017. Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al-Khairaat Kalukubula. *Jurnal Katalogis*. Vol. 5, No. 6.
- Putro, R.Y.A & Kamal, M. 2013. Analisis Pengaruh Brand Reputation, Brand Competence, dan Brand Liking Terhadap Trust In Brand Pada Konsumen Windows Phone Nokia di Surabaya. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 10, No. 2.
- Ramli, M. 2015. Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5, No. 1.
- Rozi, F. & Hasanah, U. 2021. Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 1.
- Solihah, Iswi. 2018. *Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara)*.

- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: In Central Library of Maulana Malik Ibrahim state islamic university of Malang.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 25th ed. Alfabeta, CV.
- Thalib, M.D. 2019. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. In IAIN Parepare Nusantara Press.
- Widana, W & Muliani, P.L. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. In Klik Media.
- Woro, S. & Marzuki. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 6, No. 1.
- Yanti, N. Adawiyah, R. & Matnuh, H. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6, No. 11.